

.....

KENDALA DAN SOLUSI IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA HINDU BERBASIS KEARIFAN LOKAL DI SMA NEGERI SE KOTA PALANGKA RAYA

Wisnu Dharmawan¹, Pranata², I Gede Dharman Gunawan²
wisnudarmawan@iahntp.ac.id¹, pranata@iahntp.ac.id, gededarman@iahntp.ac.id
wisnudh@gmail.com

Riwayat Jurnal

Artikel diterima: 10 November 2023

Artikel direvisi: 3 Desember 2023

Artikel disetujui: 20 Desember 2023

ABSTRACT

This research explores how obstacles and solutions to learning Hindu religious education based on local wisdom in public high schools throughout the city of Palangka Raya. Hinduism is known for its teachings, culture and local wisdom values, one of which is also part of Hinduism in Central Kalimantan, namely the local wisdom teachings of Kaharingan Hinduism. In public high schools in the city of Palangka Raya, many students still adhere to the teachings of kaharingan Hinduism so that in this study examines how the implementation of Kaharingan Hindu local wisdom learning in the learning process. Based on this background, the formulation of the problem: How are the obstacles and solutions carried out in learning local wisdom-based Hindu religious education in State High Schools in Palangka Raya City. The theories used to analyze the problem formulation are: 1). Theory of Constraints, 3). Behavioristic Theory. This research was conducted using descriptive qualitative method with the location in SMA Negeri 1 Palangka Raya, SMA Negeri 3 Palangka Raya, and SMA Negeri 6 Palangka Raya. The research data sources are Primary data sources and secondary data sources. Data collection methods are observation, interview and documentation. The results of this study state that Hinduism teachers in public high schools in Palangka Raya city also implement Hinduism education learning based on Kaharingan Hindu local wisdom in the learning process by collaborating, linking, uniting the teachings of Kaharingan Hinduism with Hinduism in general. Although in its application there are obstacles, namely the lack of teaching materials that can be a guide to support the learning of Hindu religious education based on the local wisdom of Kaharingan Hinduism in order to gain deeper knowledge and understanding of students. In addition, another obstacle felt by Hindu teachers and Hindu students in several schools is not getting a special learning space for Hinduism subjects that is feasible and comfortable because teachers and students consider religious learning to be private and requires private space. The solution to overcome this obstacle is that teachers and students utilize the sophistication of technology to find sources and other literature on the internet regarding Kaharingan Hindu local wisdom material. Secondly, the teachers are still trying to propose a special classroom for Hinduism to the school so that it can be considered.

Keywords: *obstacles, solutions, learning, local wisdom*

.....

ABSTRAK

Penelitian ini menggali bagaimana kendala dan solusi pembelajaran pendidikan agama Hindu berbasis kearifan lokal di SMA Negeri se-kota Palangka Raya. Agama Hindu dikenal kental terhadap ajaran, budaya dan nilai-nilai kearifan lokal di dalamnya, salah-satunya ajaran yang juga merupakan bagian dari Hindu di Kalimantan Tengah yaitu ajaran kearifan lokal Hindu Kaharingan. Pada SMA Negeri se-kota Palangka Raya banyak siswa yang masih menganut ajaran Hindu kaharingan sehingga dalam penelitian ini mengkaji bagaimana implementasi yang pembelajaran kearifan lokal Hindu Kaharingan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalahnya: Bagaimanakah kendala dan solusi yang dilakukan dalam pembelajaran pendidikan agama Hindu berbasis kearifan lokal di SMA Negeri se-Kota Palangka Raya. Teori yang digunakan untuk menganalisis rumusan masalah adalah: 1). Teori Kendala, 3). Teori Behavioristik. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif Kualitatif dengan lokasi di SMA Negeri 1 Palangka Raya, SMA Negeri 3 Palangka Raya, dan SMA Negeri 6 Palangka Raya. Sumber data penelitian yaitu sumber data Primer dan sumber data sekunder. Metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa para guru agama Hindu di SMA Negeri se-Kota Palangka Raya juga melaksanakan pembelajaran pendidikan agama Hindu berbasis kearifan lokal Hindu Kaharingan dalam proses pembelajaran dengan mengkolaborasikan, mengaitkan, menyatukan ajaran Hindu Kaharingan dengan Hindu secara umum. Meskipun di dalam penerapannya terdapat kendala yaitu kurangnya bahan ajar yang dapat menjadi pedoman untuk mendukung pembelajaran pendidikan agama Hindu berbasis kearifan lokal Hindu Kaharingan agar dapat pengetahuan dan pemahaman siswa lebih mendalam. Selain itu, kendala lain yang dirasakan oleh guru agama Hindu dan siswa agama Hindu di beberapa sekolah yaitu tidak mendapatkan ruang belajar khusus mata pelajaran agama Hindu yang layak dan nyaman karena guru dan peserta didik menganggap pembelajaran agama merupakan privasi dan membutuhkan ruang privat. Solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut yaitu para guru dan siswa memanfaatkan kecanggihan teknologi untuk mencari sumber maupun literatur lain yang ada di internet mengenai materi kearifan lokal Hindu Kaharingan. Kedua, para guru masih mengupayakan untuk mengusulkan ruang kelas khusus agama Hindu kepada pihak sekolah agar kiranya dapat dipertimbangkan.

Kata kunci: kendala, solusi, pembelajaran, kearifan lokal

Pendahuluan

Ajaran agama Hindu berbasis kearifan pada budaya dan kearifan lokal dianggap perlu disampaikan dalam proses pembelajaran pendidikan agama Hindu itu sendiri dalam upaya mendorong peserta didik untuk mempelajari kurikulum pendidikan agama Hindu serta meningkatkan wawasan dan pengalaman siswa yang sesuai dengan daerah dan praktek-praktek agama tempat tinggalnya melalui integrasi nilai-nilai kearifan lokal (Sudyana. 2021:93).

Kearifan lokal atau local wisdom yang ada di Kalimantan Tengah yang dikenal dengan Hindu Kaharingan tentunya harus selalu dijaga dan dilestarikan sebagai wujud bakti untuk dipertahankan dan diteruskan kepada generasi-generasi berikutnya demi kemajuan agama Hindu Kaharingan. Salah satu cara menjaga dan melestarikannya yaitu dengan memasukan dan

.....
memberikan materi atau ajaran dalam mata pelajaran pendidikan agama Hindu di sekolah, seperti yang diungkapkan oleh Sudyana (2021:93) bahwa Ajaran agama Hindu berbasis kearifan pada budaya dan kearifan lokal perlu disampaikan dalam proses pembelajaran pendidikan agama Hindu itu sendiri dalam upaya mendorong peserta didik untuk mempelajari pendidikan agama Hindu serta meningkatkan wawasan dan pengalaman siswa yang sesuai dengan daerah dan praktek-praktek agama tempat tinggalnya melalui integrasi nilai-nilai kearifan lokal.

Sejalan dengan hal tersebut di atas, menurut Nadlir dalam Sudyana (2021:94) menyatakan bahwa penerapan nilai-nilai pendidikan penerapan nilai-nilai kearifan lokal dalam pembelajaran bermanfaat dalam meningkatkan pemahaman dan menambah pengetahuan siswa untuk mengenal kearifan lokal di lingkungannya serta sebagai media untuk penanaman rasa cinta terhadap kearifan lokal di lingkungannya serta sebagai media untuk penanaman rasa cinta terhadap kearifan lokal di daerahnya dan membekali sikap dan perilaku yang sejajar dengan nilai dan aturan yang berlaku di daerah sekitar siswa. Namun, materi pembelajaran pendidikan agama Hindu yang disajikan oleh kemendikbud cenderung menampilkan secara keseluruhan kearifan lokal daerah secara nasional, sedangkan kearifan lokal di daerah terutama di Hindu Kaharingan yang ada di Kalimantan Tengah pun belum tentu sudah dikenal oleh siswa. Apalagi sekarang ini banyak sekali isu-isu maupun permasalahan yang sedang dialami oleh umat Hindu Kaharingan baik itu terkait ritual upacara yang harusnya dapat disampaikan oleh guru kepada siswa sehingga dalam proses pembelajaran juga dapat menjadi wadah untuk sama-sama mencari solusi dan pemecahan masalah yang sedang dialami oleh intern umat Hindu Kaharingan.

Berkaitan dengan hal tersebut di atas sangat penting guru pendidikan agama Hindu juga dapat memberikan dan menjelaskan pemahaman dan materi terkait ajaran Hindu Kaharingan saat pembelajaran di kelas karena siswa-siswi di SMA yang ada di kota Palangka Raya berasal dari daerah dan ajaran Hindu yang beragam, seperti Hindu Dharma dan sebagian besar lainnya penganut agama Hindu Kaharingan. Setelah itu, guru-guru SMA Negeri di beberapa kecamatan di kota Palangka Raya lebih banyak yang menganut ajaran Hindu Nusantara, seperti di SMA Negeri 3 Palangka Raya memiliki 3 guru agama Hindu dan 2 diantaranya beragama Hindu Bali. Berikutnya guru agama Hindu di SMA Negeri 1 Kota Palangka Raya juga menganut ajaran Hindu Bali, kemudian guru agama Hindu yang ada di SMA Negeri 6 Kota Palangka Raya juga penganut ajaran Hindu Bali.

.....

Fenomena di atas menarik bagi peneliti untuk menganalisis dan mencari tahu bagaimana cara yang dilakukan oleh guru agama Hindu yang menganut paham Hindu Nusantara dalam menerapkan dan memberikan ajaran lokal Hindu Kaharingan ke dalam pembelajaran agama Hindu di kelas agar pembelajaran agama Hindu akan terasa seimbang antara materi Hindu secara umum dan ajaran Hindu lokal yaitu Hindu Kaharingan meskipun di kurikulum pendidikan Hindu nasional lebih menampilkan keseluruhan pendidikan Hindu secara umum. Berdasarkan latar belakang yang menjadi tujuan dalam penelitian adalah untuk mengetahui kendala dan Solusi dalam implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Hindu berbasis Kearifan lokal Hindu Kaharingan di SMA Negeri se-Kota Palangka Raya.

Metode

Rancangan penelitian sepadan pengertiannya dengan desain penelitian. Menurut Herlinger (dalam Nugrahani, 2014:41) Rancangan penelitian merupakan rencana, struktur, dan strategi penelitian yang diharapkan dan menjawab pertanyaan penelitian dan mengendalikan variance. Kemudian menurut Harahap (2020:43) Rancangan penelitian mengacu pada strategi keseluruhan yang dipilih untuk mengintegrasikan berbagai komponen penelitian dengan logis untuk memastikan efektifitas pemecahan masalah penelitian. Rancangan penelitian memberikan konsep tentang prosedur untuk mendapatkan informasi atau data yang diperlukan untuk mendapatkan informasi atau data yang diperlukan untuk menjawab seluruh pertanyaan penelitian.

Menurut sifat data dan teknik analisisnya, jenis penelitian ini ialah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Paradigma yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah paradigma alamiah. Artinya penelitian ini mengasumsikan bahwa kenyataan-kenyataan empiris terjadi dalam suatu konteks sosio-kultural yang saling terkait satu dengan lainnya. Penelitian kualitatif, karena menekankan pada keaslian, tidak bertolak dari teori secara deduktif (apriori) melainkan berangkat dari fakta sebagaimana adanya. Berdasarkan dari pernyataan di atas, maka penelitian tentang kendala dan Solusi implementasi pembelajaran pendidikan agama Hindu berbasis kearifan lokal di SMA Negeri Se-kota Palangka Raya merupakan penelitian kualitatif yaitu berusaha untuk memahami fenomena-fenomena yang ada khususnya didalam mengetahui kendala dan Solusi implementasi pembelajaran muatan lokal pada pendidikan agama Hindu yang selanjutnya ditarik kesimpulan sesuai dengan fakta-fakta yang ditemukan dilapangan. waktu penelitian dilakukan pada tahun bulan juni-juli 2023, lokasi penelitian di kota Palangka Raya yaitu di SMAN 1, SMAN 3 dan SMAN 6 Kota Palangka Raya. metode penentuan informan menggunakan metode purposif sampling mengingat

informan dipilih oleh peneliti yang melaksanakan penelitian, memahami dan mengerti tentang implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Hindu berbasis Kearifan lokal Hindu Kaharingan di SMA Negeri se-kota Palangka Raya. Informan yang di dipilih yaitu wawancara terhadap Kepala Sekolah, Guru Agama Hindu dan siswa agama Hindu.

Metode pengumpulan data dimulai dengan tahapan observasi, wawancara mendalam dan teknik dokumentasi. Metode analisis data dalam penelitian ini Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan deskriptif kualitatif. Analisis sesungguhnya sudah dilakukan sejak diadakan observasi lapangan, yang hasilnya kemudian dituangkan dalam rencana penelitian, terutama latar belakang dan permasalahan. Sedangkan data yang digali ketika penelitian secara intensif sebenarnya dianalisis sejalan dengan proses pengamatan dan wawancara. Selanjutnya data yang terkumpul dicermati kembali untuk menyusun kerangka laporan tersebut sudah tercermin pengklasifikasian data kedalam katagori-katagori yang disusun dengan membuat judul-judul bab dan sub-subnya. Di dalam uraian yang membahas permasalahan tercermin analisis data, tidak saja dari susunannya, tetapi juga dari penafsirannya yang penulis coba lakukan dengan mengacu pada pendapat para sarjana dan teorinya.

Dalam pengumpulan data dilakukan pengeditan terhadap hasil wawancara yang belum berstruktur, dan disajikan data dalam bentuk analisis kualitatif. Analisis deskriptif yaitu menelaah pada suatu gejala yang bersifat obyektif dengan data yang diperoleh dari kumpulan pustaka maupun data yang diperoleh dilapangan, maka langkah-langkah analisis data sebagai berikut : 1) Reduksi data, 2) Penyajian data dilakukan secara deskriptif dan kronologis, 3) Penarikan kesimpulan dilakukan dengan melakukan penafsiran implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Hindu berbasis Kearifan lokal Hindu Kaharingan di SMA Negeri se-kota Palangka Raya.

Pembahasan

Kendala Impelementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu Berbasis Kearifan Lokal Hindu Kaharingan Di Sma Negeri Se-Kota Palangka Raya

Setiap pelaksanaan pembelajaran pembelajaran agama Hindu di sekolah tidak lepas dari suatu kendala baik dalam implementasinya maupun sarana dan prasarana serta media yang digunakan dalam pembelajaran tersebut. Menurut Kurniawan (2017:216) menyatakan bahwa teori kendala mengakui kinerja setiap perusahaan dibatasi oleh kendala-kendalanya. Hal ini menyebabkan teori kendala untuk mengembangkan pendekatan spesifik untuk mengelola kendala guna mendukung tujuan perbaikan yang berkelanjutan. Sama halnya yang dilakukan peneliti dengan menggunakan teori kendala dalam penelitian ini untuk mengkaji dan

.....
menganalisis tentang bagaimana kendala-kendala yang dialami dalam proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Hindu berbasis kearifan lokal ke dalam pembelajaran pendidikan agama Hindu secara umum.

Kendala Dalam Impelementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu Berbasis Kearifan Lokal Hindu Kaharingan di SMA Negeri 1 Kota Palangka Raya

SMA Negeri 1 merupakan salah satu sekolah di kota Palangka Raya yang memiliki guru agama Hindu dan siswa agama Hindu yang kemudian sebelumnya sudah peneliti uraikan bahwa sekolah tersebut juga melaksanakan pembelajaran pendidikan agama Hindu berbasis kearifan lokal Hindu Kaharingan. Berdasarkan dari proses pembelajaran yang dilakukan terdapat beberapa kendala yang dialami oleh guru agama Hindu dan siswa agama Hindu, kemudian informasi tersebut peneliti dapatkan melalui wawancara langsung dengan guru agama Hindu dan siswa agama Hindu. Kendala-kendala tersebut yaitu tidak adanya bahan ajar khusus ajaran atau materi lokal Hindu Kaharingan dan tidak memiliki ruang khusus dalam proses pembelajaran pendidikan agama Hindu. Sebagaimana yang disampaikan oleh guru agama Hindu di SMA Negeri 1 Palangka Raya yang bernama Nyoman Suastita mengungkapkan bahwa :

“Bahan ajar yang menyangkut tentang materi Hindu Kaharingan sangat minim. Menurut saya masih kurangnya terutama pemuda Hindu Kaharingan yang menjadi penulis atau berkeinginan menulis buku tentang materi ajaran Hindu Kaharingan. Sejauh ini saya belum menemukan bahan ajar yang menyangkut materi Hindu Kaharingan yang tersebar luas. Kendala lain yang kami alami yaitu kurangnya fasilitas yang diberikan sekolah yaitu kami tidak punya ruangan khusus untuk mata pelajaran agama Hindu, kami hanya menggunakan ruang perpustakaan sebagai tempat kami belajar dan mengajar”. (wawancara, 10 April 2023)

Kemudian, menurut pendapat siswa agama Hindu kelas X di SMA Negeri 1 Palangka Raya bernama Cance Rio Julian menyatakan bahwa :

“Tidak ada bahan ajar khusus menyangkut materi Hindu Kaharingan yang menjadi kendala bagi saya. Buku yang kami gunakan dalam pembelajaran ini materinya hanya membahas tentang Hindu secara umum. Jadi kesulitan bagi saya memahami ajaran Hindu Kaharingan karena tidak ada materi tersebut di buku paket”. (wawancara, 13 April 2023)

Setelah itu, pendapat siswa kelas XI bernama Delia Kristi Anggraini mengungkapkan bahwa :

“Tidak ada bahan ajar khusus ajaran lokal Kaharingan sangat menjadi kendala bagi kami, karena tidak ada pegangan materi untuk kami para siswa setiap pembelajaran

.....

yang mengarah kepada materi kearifan lokal. Kendala selanjutnya yaitu tidak ada ruangan belajar untuk mata pelajaran agama Hindu, sementara kami menggunakan ruang perpustakaan, sementara kita tahu ruang perpustakaan adalah ruangan membaca yang umum”. (wawancara, 19 Mei 2023)

Pendapat serupa juga disampaikan oleh siswa agama Hindu kelas XI di SMA Negeri 1 Palangka Raya bernama Arya Maulana Pratama yang menyatakan bahwa :

“Sebenarnya, saya rasa untuk mendalami kearifan lokal Hindu Kaharingan itu sangat perlu bahan ajar khusus, karena kita tidak akan tahu dan paham persamaan antara ajaran Hindu secara umum dengan Hindu Kaharingan itu seperti apa, sehingga dengan kurangnya bahan ajar seperti buku paket khusus materi ajar Hindu Kaharingan kita akhirnya kurang mendalami ajaran Hindu Kaharingan. Selain itu, kendala yang kami alami yaitu tidak ada ruangan belajar untuk agama Hindu. Kami masih menggunakan ruang perpustakaan, yang menjadi kendala bagi kami saat belajar pendidikan agama di ruang perpustakaan yaitu tidak bisa terlalu diskusi & berbicara secara luas mengenai ajaran agama dikarenakan ruang perpustakaan sifatnya umum”. (wawancara, 17 Mei 2023)

Dari beberapa pendapat antara guru agama Hindu dan siswa agama Hindu di SMA Negeri 1 Palangka Raya di atas dapat disimpulkan bahwa kendala yang dialami oleh guru dan siswa agama Hindu dalam pelaksanaan pembelajaran agama Hindu berbasis kearifan lokal Hindu Kaharingan yaitu minimnya atau tidak ada bahan ajar yang bisa digunakan oleh guru dan siswa agama Hindu dalam pembelajaran berbasis kearifan lokal Hindu Kaharingan. Berbicara mengenai proses belajar mengajar tentunya tidak lepas dari bahan ajar yang digunakan, bahan ajar tersebut digunakan sebagai pegangan dan pedoman bagi guru dalam menyampaikan materi pelajaran begitu pula untuk siswa artinya bahan ajar merupakan suatu hal yang penting dalam terciptanya proses pembelajaran pendidikan agama Hindu yang berkualitas.

Permasalahan mengenai minimnya bahan ajar yang dialami para guru dan siswa agama Hindu di SMA Negeri se-kota Palangka Raya dalam pembelajaran pendidikan agama Hindu berbasis kearifan lokal tentunya menyulitkan para guru dalam memberikan dan penjelasan mengenai ajaran lokal Hindu Kaharingan oleh sebab itu banyak guru agama Hindu yang menyampaikan materi kearifan lokal dengan sebatas pengetahuan mereka saja.

Kendala lain yang dialami guru agama Hindu dan siswa agama Hindu di SMA Negeri 1 Palangka Raya dalam mengimplementasi pembelajaran pendidikan agama Hindu berbasis kearifan lokal Hindu Kaharingan yaitu tidak ada ruangan belajar yang dikhususkan untuk mata pelajaran pendidikan agama Hindu. Padahal sebagaimana yang di ketahui ruang kelas merupakan prasarana yang mendukung terciptanya pembelajaran yang baik dan berkualitas

.....
begitu pun juga yang harusnya dirasakan oleh guru agama dan siswa agama Hindu di SMA Negeri 1 kota Palangka Raya. Sejauh ini pembelajaran pendidikan agama Hindu di SMA Negeri 1 Palangka Raya menggunkan ruang perpustakaan yang notabenenya adalah ruangan membaca yang sifatnya umum sedangkan pembelajaran pendidikan agama merupakan mata pelajaran yang sifatnya privasi dan personal terhadap masing-masing umat yang menjalaninya.

Privasi yang dimaksud yaitu adanya penjelasan-penjelasan mengenai ajaran agama yang tak sepatutnya di dengarkan oleh umat lain, karena di dalam ajaran setiap agama terdapat batasan-batasan yang tidak boleh disentuh oleh umat lain sehingga dengan dilaksanakannya pembelajaran agama Hindu di ruang umum seperti ruang perpustakaan akan membatasi kebebasan guru agama Hindu memberikan pengajaran terkait ajaran agama yang dianutnya. Menurut Hantono & Pramitasari (2018:86-92) dalam konteks ruang pribadi seperti rumah tinggal, ruang tidur, ruang kerja, dan lain-lain, maka aktualisasi diri tidak begitu sulit karena ruang-ruang tersebut merupakan ruang privat yang memang diperuntukkan bagi kegiatan yang sifatnya pribadi. Mereka dengan bebas beraktivitas di dalam ruang tersebut dan mengaktualisasikan dirinya sebagai makhluk pribadi (individu). Ruang pribadi (personal space) dan teritori (territory) adalah ruang privasi manusia dalam aktualisasi karakteristik manusia sebagai makhluk individu. Walaupun sama namun bedanya adalah ruang pribadi merupakan ruang maya yang berada di sekeliling manusia sedangkan teritori dibentuk sesuai dengan kondisi tertentu. Teritori yang dimaksudkan sebagai ruang privasi manusia dalam lingkup sosialnya sendiri dapat diusik oleh individu lain sehingga pertahanan manusia ini sifatnya tidak masif. Hal demikian menunjukkan bahwa keprivasian bagi manusia tetap menjadi hal utama bagi mereka dalam memanfaatkan ruang terbuka publik. Bahkan pada suatu kebudayaan dan agama tertentu sikap saling menjaga jarak untuk menghindar dari interaksi terutama antar kaum perempuan dengan kaum laki-laki merupakan bentuk pertahanan diri mereka terhadap keprivasian.

Kendala Dalam Impelementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu Berbasis Kearifan Lokal Hindu Kaharingan di SMA Negeri 3 Kota Palangka Raya

Penggalian informasi serupa terkait kendala dalam implementasi pembelajaran pendidikan agama Hindu berbasis kearifan lokal di SMA Negeri 3 juga dilakukan kepada guru agama Hindu dan siswa agama Hindu di SMA Negeri 3 Palangka Raya. Dimana permasalahan serupa juga menjadi kendala yang dialami oleh para guru dan siswa agama Hindu dalam implementasi pembelajaran pendidikan agama Hindu berbasis kearifan lokal Hindu

Kaharingan di SMA Negeri 3 kota Palangka Raya. Seperti halnya menurut guru agama Hindu di SMA Negeri 3 Palangka Raya bernama Made Dwi Ariyana menyatakan bahwa :

“Mungkin karena kurangnya buku yang di dalamnya terdapat kearifan lokalnya yang menjadi kendala bagi saya dalam memberikan penjelasan materi tentang ajaran lokal Hindu Kaharingan”. Selain itu, berhubung saya merupakan umat Hindu yang dari lahir menganut ajaran Hindu Dharma sedangkan untuk membantu dan jadi pedoman saya dalam memberikan materi ajaran lokal Hindu Kaharingan itu adalah kitab suci Panaturan dan kidung suci Kandayu maka kendala yang saya alami yaitu kurang mengerti akan bahasa Sangiang yang digunakan dalam kitab suci tersebut” (wawancara, 19 Mei 2023)

Kemudian, menurut pendapat siswa kelas X di SMA Negeri 3 Palangka Raya bernama Hengky yang menyatakan bahwa :

“Kendala yang saya alami saat pembelajaran pendidikan agama Hindu berbasis kearifan lokal Hindu Kaharingan yaitu tidak adanya buku paket khusus ajaran Hindu Kaharingan yang menjadi pedoman kami dalam proses pembelajaran” (wawancara, 5 Mei 2023).

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh siswa agama Hindu kelas X di SMA Negeri 3 Palangka Raya bernama Viona mengungkapkan bahwa :

“Tidak adanya bahan ajar seperti buku paket khusus materi Hindu Kaharingan menjadi kendala bagi saya dalam mendalami materi Hindu Kaharingan” (wawancara, 5 Mei 2023).

Dari beberapa pendapat antara guru agama Hindu di SMA Negeri 3 Palangka Raya bernama Made Dwi Ariyana dan siswa agama Hindu yang diajarkannya dapat disimpulkan bahwa tidak adanya bahan ajar yang dimiliki atau yang dapat dijadikan pedoman oleh guru agama Hindu dan siswa agama Hindu di SMA Negeri 3 Palangka Raya menjadi suatu kendala dan kesulitan dalam mendapatkan, memahami dan mendalami materi ajaran lokal Hindu Kaharingan. Kemudian kendala berikutnya yaitu kesulitan yang dialami guru agama Hindu dalam memahami dan menerjemahkan bahasa Sangiang yang digunakan di dalam kitab suci Panaturan dan kidung suci Kandayu, hal ini tentunya dapat berpengaruh dengan kualitas penyampaian materi yang akan didapatkan oleh siswa agama Hindu dari guru agama Hindu. Kendala tersebut di dasari oleh pendapat Agustus (2012:192) yang menyatakan bahwa Bahasa Sangiang ini hanya digunakan oleh kalangan basir, sedangkan masyarakat umum, lebih-lebih kalangan generasi muda Dayak tidak dapat menggunakan bahasa Sangiang. Oleh sebab itu masyarakat umum seperti guru agama Hindu dan siswa agama Hindu mengalami kesulitan untuk memahami bahasa-bahasa yang digunakan dalam kitab suci Panaturan maupun di kidung Kandayu.

.....

Kendala lain yang dialami oleh siswa agama Hindu di SMA Negeri 3 Palangka Raya yaitu kesulitan memahami bahasa-bahasa Sangiang yang ada di Kitab Suci Panaturan, kidung suci Kanda Yu maupun dari materi ajar yang disampaikan oleh guru agama Hindu pada proses pembelajaran. Bagi siswa Hindu yang menganut ajaran Hindu Dharma, Hindu Bali sangat merasakan kesulitan-kesulitan tersebut. Kendala lain yaitu kurangnya fasilitas di ruang kelas yang dapat mendukung terciptanya suasana atau kondisi pembelajaran yang nyaman bagi guru dan siswa.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kendala yang dialami oleh guru agama Hindu di SMA Negeri 3 Palangka Raya bernama Yuwila dan siswa agama Hindu yang diajarkannya adalah tidak ada bahan ajar khusus materi kearifan lokal Hindu Kaharingan yang menjadi pedoman atau pegangan dalam pembelajaran pendidikan agama Hindu berbasis kearifan lokal Hindu Kaharingan. Kendala tersebut membuat terbatasnya penyampaian materi yang disampaikan oleh guru agama Hindu terkait ajaran kearifan lokal Hindu Kaharingan dalam proses pembelajaran. Kendala lainnya yaitu sebagian siswa kesulitan memahami dan mengartikan bahasa yang digunakan di dalam kitab suci Panaturan, kidung suci Kanda Yu yang dikenal dengan sebutan bahasa Sangiang. Tidak adanya bahan ajar dianggap mempengaruhi terciptanya proses pembelajaran pendidikan agama Hindu berjalan dengan tidak maksimal karena terbatasnya penyampaian materi yang hanya didasarkan dari pengalaman-pengalaman setiap guru yang mengajar. Kemudian, memahami bahasa yang digunakan dalam kidung suci Kanda Yu dan dalam isi kitab suci Panaturan menjadi kesulitan yang dialami oleh guru agama Hindu karena sebagaimana di ketahui bahwa Bahasa Sangiang ini hanya digunakan oleh kalangan basir, sedangkan masyarakat umum sulit menggunakan bahasa Sangiang. Menurut Riwut (2003: 117) Bahasa Sangiang disebut juga bahasa Sangen, yaitu bahasa sakral dan kuno yang bertahan dalam ritual-ritual keagamaan Hindu Kaharingan. Bahasa Sangiang merupakan warisan dari nenek moyang Masyarakat Dayak Hindu Kaharingan (MDHK). Keberadaan bahasa Sangiang ini tentunya memiliki fenomena lingual dan budaya yang khas serta mencerminkan kehidupan masyarakat pendukungnya.

Kendala Dalam Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu Berbasis Kearifan Lokal Hindu Kaharingan di SMA Negeri 6 Kota Palangka Raya

Kendala yang dialami dalam proses pembelajaran pendidikan agama Hindu berbasis kearifan lokal Hindu Kaharingan di SMA Negeri 6 Palangka Raya. Informasi tersebut peneliti dapatkan dari guru agama Hindu dan siswa agama Hindu di SMA Negeri 6 Palangka Raya

.....
melalui wawancara secara langsung. Menurut Jocelyn selaku guru agama Hindu di SMA Negeri 6 Palangka Raya menyatakan bahwa :

“Kendala pertama kita tidak punya bahan ajar yang didalamnya khusus membahas tentang ajaran kearifan lokal Hindu Kaharingan, kedua keterbatasan guru, artinya saya sejauh ini masih kurang terlibat dalam kegiatan-kegiatan Hindu Kaharingan sehingga saya tidak bisa secara luas dan mendalam memberikan pengajaran dan menyampaikan materi lokal Hindu Kaharingan kepada siswa saya. Kendala ketiga yaitu tidak ada ruangan untuk mata pelajaran agama Hindu, kita sementara masih menggunakan ruang perpustakaan untuk belajar agama. Menurut saya pembelajaran agama sifatnya privasi sedangkan ruang perpustakaan sifatnya umum, tempat siswa lain kumpul untuk membaca buku jadi saya rasa kurang nyaman dan tepat untuk dilaksanakan pembelajaran pendidikan agama di ruang perpustakaan” (wawancara, 10 April 2023).

Selanjutnya, menurut siswa agama Hindu kelas XI di SMA Negeri 6 Palangka Raya bernama Ni Luh Sartini menyatakan bahwa :

“Tidak adanya bahan ajar khusus Hindu Kaharingan yang menjadi kendala sehingga ada beberapa hal yang disampaikan oleh guru agama Hindu masih sulit kami pahami” (wawancara, 23 Mei 2023).

Pendapat serupa disampaikan oleh siswa agama Hindu kelas XI di SMA Negeri 6 Palangka Raya bernama Tendi Ali Putra mengungkapkan bahwa :

“Kendala yang saya alami yaitu tidak ada bahan untuk belajar kearifan lokal Hindu Kaharingan seperti buku paket, modul dan lain-lain” (wawancara, 23 Mei 2023).

Kemudian, pendapat siswa agama Hindu kelas di SMA Negeri 6 Palangka Raya bernama Anak Agung Gede Aditya menyatakan bahwa :

“Kendala yang saya alami yaitu tidak ada bahan ajar khusus materi Hindu Kaharingan dan tidak ada ruangan belajar yang dikhususkan untuk pembelajaran agama Hindu” (wawancara, 23 Mei 2023).

Berdasarkan Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kendala yang dialami oleh guru agama Hindu di SMA Negeri 6 Palangka Raya bernama Jocelyn dan siswa agama Hindu yang diajarkannya adalah tidak ada bahan ajar khusus materi kearifan lokal Hindu Kaharingan yang menjadi pedoman atau pegangan dalam pembelajaran pendidikan agama Hindu berbasis kearifan lokal Hindu Kaharingan. Kendala tersebut membuat materi yang disampaikan oleh guru agama Hindu terkait ajaran kearifan lokal Hindu Kaharingan dalam proses pembelajaran menjadi terbatas menyesuaikan dengan batas kemampuan pengetahuan yang dimiliki oleh guru agama Hindu. Kendala lainnya yaitu terkait tidak adanya ruang kelas yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran pendidikan agama Hindu berbasis kearifan lokal Hindu Kaharingan, sehingga proses belajar mengajar dilakukan di ruang perpustakaan yang dianggap kurang tepat untuk dijadikan ruang belajar agama karena

.....

pembelajaran agama dianggap bersifat privasi. Bila ditinjau menggunakan teori kendala yang menurut Kurniawan (2017:216) dapat menghambat pencapaian kinerja yang tinggi setiap perusahaan. Maka begitu pula kendala yang telah disampaikan di atas menjadi suatu hambatan dalam proses pembelajaran berbasis kearifan lokal dapat berjalan optimal. Tidak adanya bahan ajar membuat penyampaian materi kearifan lokal kepada peserta didik menjadi terbatas yang kemudian hanya disesuaikan dengan batas pengetahuan guru agama Hindu terkait ajaran lokal yang pernah ia temui atau lihat. Kemudian kendala tidak ada ruang kelas khusus mata pelajaran agama Hindu yang membuat proses pembelajaran menjadi tidak bebas dan leluasa untuk guru menyampaikan materi ajar agama yang dianutnya. Adanya kelas khusus untuk mata pelajaran agama Hindu tentunya akan membuat guru dan peserta didik merasa nyaman dalam melaksanakan pembelajaran serta minat belajar akan semakin tumbuh. Kemudian guru agama juga dapat mengatur kelasnya dengan tujuan menciptakan ruang belajar yang nyaman untuk para siswanya. Pendapat tersebut diperkuat oleh pendapat Mularsih & Hartini (2019:15) yang menyatakan bahwa Pengelolaan kelas menjadi penting karena kelas merupakan lingkungan belajar utama yang dapat diciptakan berdasarkan kesadaran kolektif dari suatu komunitas siswa yang relatif memiliki tujuan yang sama.

Solusi Mengatasi Kendala Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu Berbasis Kearifan Lokal Hindu Kaharingan Di Sma Negeri Se-Kota Palangka Raya

Berkaitan dengan segala kendala yang dialami oleh guru dan siswa agama Hindu di SMA Negeri se-kota Palangka Raya dalam implementasi pembelajaran pendidikan agama Hindu berbasis kearifan lokal Hindu Kaharingan tentunya pasti ada jalan keluar untuk mengatasi kendala-kendala yang sudah diuraikan pada bab sebelumnya. Seperti halnya menurut Munif Chatib dalam Yusuf (2020:10) menyatakan bahwa “solusi adalah jalan keluar atau jawaban dari suatu masalah”. Pemberian solusi merupakan hal yang harus dilakukan jika dalam suatu instansi sedang mengalami masalah atau kendala.

Solusi Mengatasi Kendala Yang Dialami Dalam Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu Di SMA Negeri 1 Palangka Raya

Kendala yang dialami oleh guru dan peserta didik agama Hindu di SMA Negeri 1 Palangka Raya dalam implementasi pendidikan agama Hindu berbasis kearifan lokal Hindu Kaharingan cukup beragam yang telah diuraikan peneliti di bab sebelumnya. Maka dari itu peneliti menggali dan mencari tahu mengenai solusi yang dilakukan oleh guru agama Hindu dan siswa agama Hindu di SMA Negeri 1 Palangka Raya terhadap kendala-kendala yang dialami. Menurut guru agama Hindu bernama Nyoman Suastita mengungkapkan bahwa :

.....

“Solusi yang saya lakukan untuk mengatasi kendala tidak adanya bahan ajar khusus materi Hindu Kaharingan yaitu menyesuaikan saja dengan bagaimana alurnya, saya selalu menghimbau mereka untuk berusaha mencari materi kearifan lokal dari sumber lain seperti di Internet, dan dari para Rohaniawan Hindu Kaharingan. Karena menurut saya di jaman sekarang kita bisa mencari dan menggali ilmu dan informasi tidak terpaku hanya dari buku saja. Selain itu tidak lupa saya mengajak mereka untuk aktif dalam persembahyangan Basarah agar disana mereka juga dapat mengamati dan mendapatkan ajaran langsung dari para tokoh, basir dan pemimpin agama dalam sesi Pandehen. Kemudian solusi terkait ruang kelas, saya sudah pernah mengusulkan ruang kelas khusus agama Hindu ke pihak sekolah namun berhubung terbatasnya lahan sekolah atau tidak ada lagi lahan kosong yang kemudian menjadi pertimbangan pihak sekolah, jadi solusi sementara yaitu menempatkan pembelajaran Hindu di ruang perpustakaan”(wawancara, 10 April 2023).

Kemudian menurut Cance Rio Julian siswa agama Hindu kelas X di SMA Negeri 1 Palangka Raya menyatakan bahwa :

“Solusi yang saya lakukan untuk mengatasi kendala tidak ada bahan ajar yaitu mencari literatur lain tentang Hindu Kaharingan, entah itu dari buku yang menyangkut tentang ilmu pengetahuan Hindu Kaharingan, kemudian mencari di jurnal online juga” (wawancara, 13 April 2023).

Selanjutnya, menurut Delia Kristi Anggraini siswa agama Hindu kelas XI di SMA Negeri 1 Palangka Raya menyatakan bahwa :

“Solusi yang saya lakukan dalam mengatasi kendala tidak adanya bahan ajar materi kearifan lokal Hindu Kaharingan yaitu sambil bertanya kepada orang tua, mencari materi di Google dan mencari buku-buku lain yang di dalamnya memuat ajaran lokal Hindu Kaharingan. Kalau untuk solusi tidak adanya ruangan saya hanya bisa bersabar dan berharap dari pihak sekolah dapat membuat ruangan khusus yang bisa digunakan saat mata pelajaran agama Hindu” (wawancara, 19 Mei 2023).

Setelah itu, menurut siswa agama Hindu kelas XI di SMA Negeri 1 Palangka Raya bernama Arya Maulana Pratama menyatakan bahwa :

“Solusi yang saya lakukan untuk mengatasi kendala pertama yaitu tidak adanya bahan ajar khusus yang dibagikan kepada kami sebagai pedoman dalam mempelajari materi kearifan lokal Hindu Kaharingan adalah saling sharing saja dengan guru agama Hindu dan keluarga yang saya anggap mampu memberikan penjelasan secara mendalam terhadap materi Hindu Kaharingan, upaya berikutnya yaitu mencari literatur-literatur lain di Internet karena juga pak Nyoman mengizinkan kami untuk browsing di Internet terkait materi pembelajaran yang sedang di sampaikan. Solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala ruangan yaitu mencoba diskusi dengan guru agama Hindu bagaimana tindak lanjut yang bisa dilakukan sekolah mengenai ruang pembelajaran agama Hindu, kami berharap agar agama Hindu bisa mendapatkan kelas khusus dalam proses belajar mengajarnya” (wawancara, 17 Mei 2023).

Dari beberapa pendapat antara guru agama Hindu dan siswa agama Hindu di SMA Negeri 1 Palangka Raya dapat disimpulkan bahwa solusi yang dilakukan dalam mengatasi kendala seperti tidak ada bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran Hindu berbasis

.....
kearifan lokal Hindu Kaharingan yaitu dengan mencari literatur lain seperti di jurnal online, buku-buku yang memuat ajaran Hindu Kaharingan, artikel di Google, serta guru agama Hindu mengajak siswanya untuk bertanya dan menggali informasi tentang ajaran lokal Hindu Kaharingan kepada orang tua, Rohaniawan suci seperti para Basir atau Pisor, tokoh agama dan pemimpun agama Hindu Kaharingan yang pastinya paham dan mengerti akan ajaran agamanya.

Respon perilaku yang dapat diamati dan penentu lingkungannya (King, 2010:15). Berbagai kendala yang terjadi dalam proses pembelajaran pendidikan agama Hindu berbasis kearifan lokal kemudian menimbulkan respon dari guru agama Hindu dan siswa agama Hindu untuk mencari solusi penyelesaian terhadap permasalahan yang dihadapi. Menurut Andriyani (2015:169) menyatakan bahwa teori behavioristik menyatakan bahwa dalam belajar yang penting adalah adanya kecenderungan untuk bertindak antara stimulus dan respons. Pada pembelajaran di SMA Negeri 1 Palangka Raya yang menjadi stimulus adalah kendala tidak ada bahan ajar yang dapat menunjang pembelajaran ke arah yang lebih baik dan optimal sehingga muncul suatu respon yang dilakukan oleh guru agama Hindu dan siswa agama Hindu untuk mengatasi kendala tersebut dengan mencari literatur atau sumber lain seperti di jurnal online, video di youtube serta bertanya langsung kepada rohaniawan suci agama Hindu atau orang yang dianggap paham akan ajaran Hindu Kaharingan.

Terkait kendala ruangan, solusi yang dilakukan yaitu guru agama Hindu dan siswa agama Hindu sudah memohon, mengusulkan, memberi masukan, dan berharap kepada pihak sekolah untuk kiranya dapat dipertimbangkan untuk membuat ruang belajar khusus mata pelajaran agama Hindu sehingga pembelajaran agama Hindu tidak lagi dilaksanakan di ruang perpustakaan yang sifatnya umum”.

Solusi Mengatasi Kendala Yang Dialami Dalam Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu di SMA Negeri 3 Palangka Raya

Implementasi pembelajaran pendidikan agama Hindu berbasis kearifan lokal Hindu Kaharingan di SMA Negeri 3 Palangka Raya juga terdapat kendala yang dialami oleh guru agama Hindu dan siswa agama Hindu. Berdasarkan hasil wawancara antara peneliti dengan para guru agama Hindu di SMA Negeri 3 Palangka Raya beserta siswa Hindu yang diajarkannya mengutarakan berbagai macam kendala yang dialami yang sudah peneliti uraikan pada bab sebelumnya. Kemudian untuk menindaklanjuti kendala tersebut maka peneliti mencari tahu dan menggali informasi mengenai solusi apa saja yang dilakukan oleh guru agama Hindu dan siswa agama Hindu di SMA Negeri 3 Palangka Raya dalam mengatasi kendala yang

.....
dialami dalam implementasi pembelajaran pendidikan agama Hindu berbasis kearifan lokal Hindu Kaharingan.

Berdasarkan apa saja kendala yang dialami oleh guru agama Hindu di SMA Negeri 3 bernama Made Dwi Ariyana menyatakan bahwa kendala yang dialami yaitu tidak ada bahan ajar materi Hindu Kaharingan dan kurang mengerti akan bahasa Sangiang yang digunakan dalam kitab suci Panaturan. Maka dari itu solusi yang dilakukan oleh guru agama Hindu di SMA Negeri 3 bernama Made Dwi Ariyana untuk mengatasi kendala tersebut disampaikan kepada peneliti melalui wawancara yang menyatakan bahwa :

“Kalau solusi dari saya sendiri lebih banyak mencari dan menggali informasi dari luar saja, baik dari google atau dari Youtube. Selain itu dalam proses pembelajaran pendidikan agama Hindu saya memperbolehkan siswa untuk menggunakan handphone guna searching atau browsing materi kearifan lokal Hindu Kaharingan di Internet, karena hal tersebut saya anggap baik untuk menambah referensi. Selain itu saya juga saling sharing dan bertanya kepada siswa yang memang menganut ajaran Hindu Kaharingan mengenai isi dan arti dari bahasa Sangiang yang digunakan dalam kitab suci Panaturan atau kidung suci Kandayu, jadi kami sama-sama belajar” (wawancara, 19 Mei 2023).

Kemudian, pendapat siswa agama Hindu kelas X di SMA Negeri 3 Palangka Raya bernama Hengky memperkuat pendapat di atas yang menyatakan bahwa :

“Solusi yang saya lakukan karena tidak adanya pegangan bahan ajar yang saya gunakan dalam pembelajaran pendidikan agama Hindu berbasis kearifan lokal Hindu Kaharingan yaitu dengan mencari atau browsing materi yang sedang disampaikan atau dikaitkan oleh guru agama Hindu itu di Internet saja” (wawancara, 5 Mei 2023).

Pendapat serupa juga diungkapkan oleh siswa agama Hindu di SMA Negeri 3 Palangka Raya bernama Viona yang mengutarakan bahwa :

“Saya hanya membuka Google untuk mencari materi Hindu Kaharingan, itu saja solusi yang saya lakukan untuk menutupi kendala tidak adanya bahan ajar sebagai pedoman untuk saya mempelajari pendidikan agama Hindu Kaharingan”. (wawancara, 5 Mei 2023)

Berdasarkan pendapat guru agama Hindu bernama Made Dwi Ariyana dan siswa agama Hindu di SMA Negeri 3 yang diajarkannya dapat peneliti simpulkan bahwa solusi-solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang sebagaimana disebutkan bahwa tidak adanya bahan ajar yang dapat menjadi pedoman untuk mempelajari materi kearifan lokal Hindu Kaharingan dalam proses pembelajaran. Maka dari itu solusi yang dilakukan yaitu mencari literatur-literatur lain, sumber-sumber lain yang tidak hanya dari buku saja, contohnya memanfaatkan teknologi, penggunaan internet untuk mencari, browsing, searching materi kearifan lokal Hindu Kaharingan yang ada di Google atau di Youtube. Selain itu, guru agama Hindu

.....

mengajak siswa yang menganut ajaran Hindu Kaharingan untuk saling sharing, berbagi, bercerita mengenai isi dan arti serta terjemahan bahasa dalam kitab suci Panaturan. Menurut Sadek (2022:6) menyatakan bahwa Kitab suci Panaturan berasal dari bahasa sangiang yaitu kata “Naturan” yang artinya menuturkan atau mensilsilahkan. Kata Panaturan berarti kitab suci yang menuturkan tentang proses penciptaan alam semesta beserta isinya, para malaikat dan fungsinya bagi umat manusia, tata aturan di dalam kehidupan manusia serta tata cara ritual umat Hindu Kaharingan. Bahasa yang digunakan dalam kitab suci Panaturan yaitu bahasa Sangiang yang merupakan bahasa yang tertua dan terlengkap di Kalimantan. Bahasa Sangiang adalah bahasa yang hanya digunakan dalam ritual/upacara keagamaan umat Hindu Kaharingan. Menurut Sadek (2022:6) Bahasa Sangiang tidak lagi digunakan dalam komunikasi verbal sehari-hari. Oleh sebab itu guru agama Hindu dan siswa mengalami kendala dalam memahami isi dari kitab suci Panaturan yang berbahasa Sangiang karena di waktu sekarang yang fasih berbahasa Sangiang hanya para Basir/Pisor dan tokoh-tokoh agama. Maka dari itu guru agama Hindu mengajak para siswanya untuk mencari sumber lain dan pengetahuan lain dari para Rohaniawan suci atau pemangku agama Hindu Kaharingan mengenai isi dan arti dari kitab suci Panaturan.

Solusi Mengatasi Kendala Yang Dialami Dalam Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu Di SMA Negeri 6 Palangka Raya

Implementasi pembelajaran pendidikan agama Hindu berbasis kearifan lokal Hindu Kaharingan di SMA Negeri 6 Palangka Raya juga terdapat kendala yang dialami oleh guru agama Hindu dan siswa agama Hindu. Berdasarkan hasil wawancara antara peneliti dengan para guru agama Hindu di SMA Negeri 6 Palangka Raya beserta siswa Hindu yang diajarkannya mengutarakan berbagai macam kendala yang dialami yang sudah peneliti uraikan pada bab sebelumnya. Kemudian untuk menindaklanjuti kendala tersebut maka peneliti mencari tahu dan menggali informasi mengenai solusi apa saja yang dilakukan oleh guru agama Hindu dan siswa agama Hindu di SMA Negeri 6 Palangka Raya dalam mengatasi kendala yang dialami dalam implementasi pembelajaran pendidikan agama Hindu berbasis kearifan lokal Hindu Kaharingan. Berdasarkan apa saja kendala yang dialami oleh guru agama Hindu di SMA Negeri 6 bernama Jocelyn yang menyatakan bahwa :

“Solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang dialami, pertama untuk kendala ruangan sampai saat ini saya sebagai guru agama Hindu masih mengupayakan untuk meminta ruangan untuk mata pelajaran agama Hindu kepada pihak sekolah. Kedua, untuk mengatasi kendala keterbatasan bahan ajar sembari menunggu terbitnya bahan ajar khusus materi Hindu Kaharingan yang dikeluarkan oleh kementerian agama, atau dari lembaga agama Hindu maka untuk sementara ini saya hanya menyampaikan

.....

materi kearifan lokal sebatas pengetahuan saya saja dan saya juga mempersilahkan para siswa untuk mencari materi kearifan lokal Hindu Kaharingan dari sumber-sumber lain yang dianggap mampu memberikan penjelasan tentang hal itu. Kemudian saya juga mengizinkan siswa untuk mencari materi kearifan lokal tersebut di Google, baik itu di artikel maupun karya ilmiah yang ada”. (wawancara, 10 April 2023)

Kemudian, menurut siswa agama Hindu kelas XI di SMA Negeri 6 Palangka Raya bernama Ni Luh Sartini menyatakan bahwa :

“Karena tidak adanya bahan ajar khusus materi Hindu Kaharingan maka saya hanya mencari materinya di Internet, ibu Jocelyn juga mengizinkan kami mencari tambahan materi Hindu Kaharingan dari Google”. (wawancara, 23 Mei 2023)

Sementara itu, menurut siswa agama Hindu kelas XI di SMA Negeri 6 Palangka Raya menyatakan bahwa :

“Karena tidak ada bahan ajar khusus materi Hindu Kaharingan dalam pembelajaran maka solusi yang bisa lakukan yaitu mencermati dan memperhatikan dengan sungguh-sungguh setiap materi ajaran lokal Hindu Kaharingan yang disampaikan oleh ibu Jocelyn”. (wawancara, 23 Mei 2023)

Setelah itu, menurut siswa agama Hindu kelas XI di SMA Negeri 6 Palangka Raya bernama Anak Agung Gede Aditya menyatakan bahwa :

“Solusi yang saya lakukan karena tidak ada bahan ajar yaitu mencari sendiri materi yang berkaitan tentang kearifan lokal Hindu Kaharingan di Google. Guru agama Hindu juga memperbolehkan kami para siswa untuk browsing saat pembelajaran apabila memang diperlukan untuk mencari materi yang berkaitan dengan pembelajaran”. (wawancara, 23 Mei 2023)

Dari beberapa pendapat antara guru agama Hindu dan siswa agama Hindu di SMA Negeri 6 Palangka Raya di atas dapat peneliti simpulkan bahwa solusi yang dilakukan oleh guru agama Hindu untuk mengatasi kendala tidak adanya ruangan belajar khusus pada mata pelajaran agama Hindu di SMA Negeri 6 yaitu guru agama Hindu di SMA Negeri 6 sampai saat ini masih mengupayakan memberikan usulan kepada pihak sekolah agar dapat dipertimbangkan untuk membuat ruang belajar khusus mata pelajaran pendidikan agama Hindu. Solusi yang kedua karena tidak adanya bahan ajar khusus materi Hindu Kaharingan maka guru agama Hindu hanya menyampaikan materi sesuai batas kemampuan dan pengetahuannya yang terkait dengan ajaran kearifan lokal Hindu Kaharingan. Kemudian, solusi berikutnya guru agama Hindu juga mengizinkan dan menghimbau siswa untuk mencari informasi dan literatur lain dari Internet baik dari Google maupun Youtube untuk menambah wawasan dan pengetahuan terkait ajaran kearifan lokal Hindu Kaharingan. Maka solusi yang dilakukan guru agama Hindu yaitu mengajak siswa agama Hindu memanfaatkan kecanggihan teknologi untuk mengakses materi-materi yang ada di Google untuk menambah dan

.....
memperdalam wawasan mengenai ajaran lokal Hindu Kaharingan. Sebagaimana yang diungkapkan Merliana (2018:50) oleh Pembelajaran Ajaran Agama Hindu saat ini harus memiliki strategi agar para generasi muda pada khususnya dapat menerima ajaran tersebut dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Agar pembelajaran tersebut menarik, maka teknologi memegang peranan penting dalam membuat suatu pembelajaran yang efektif dan efisien.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitisn yang berjudul kendala dan Solusi Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu Berbasis Kearifan Lokal Hindu Kaharingan di SMA Negeri se-Kota Palangka Raya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Kurangnya bahan ajar khusus materi kearifan lokal Hindu Kaharingan menjadi kendala utama dalam implementasi pembelajaram pendidikan agama Hindu berbasis kearifan lokal Hindu Kaharingan di SMA Negeri se-kota Palangka Raya karena kurang bahkan tidak ada bahan ajar tentunya menyulitkan para guru dan siswa untuk mempelajari dan memperdalam ajaran kearifan lokal Hindu Kaharingan.

Solusi yang dapat dilakukan oleh para guru dan siswa untuk mengatasi kendala yang ada yaitu dengan memanfaatkan teknologi seperti mencari materi kearifan lokal Hindu Kaharingan di Google, Youtube serta bertanya kepada orang yang dianggap mampu menjelaskan materi tersebut seperti para Basir, tokoh agama dan pemimpin agama Hindu Kaharingan. Dan kepada pihak lembaga agama Hindu Kaharingan dan dirjen bimas Hindu agar dapat saling melakukan koordinasi dan komunikasi mencari solusi yang tepat yang kiranya dapat memberikan kemudahan bagi para guru serta peserta didik agama Hindu mendapatkan bahan ajar yang dapat mendukung proses pembelajaran agama Hindu berbasis kearifan lokal Hindu Kaharingan secara baik dan efisien. Untuk pihak sekolah agar dapat terus mendukung dan mengupayakan untuk memberikan ruang belajar khusus mata pelajaran agama Hindu agar peserta didik dapat melaksanakan proses belajar mengajar dengan nyaman dan tertib.

Daftar Pustaka

- Aan Hasanah. 2016. Nilai-Nilai Karakter Sunda (Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Sunda Di Sekolah). Yogyakarta: Deepublish.
Abdul, Majid. 2014. Implementasi Kurikulum 2013 Kajian Teori Dan Praktis, Bandung: Inters Media.

-
- Abdurrahman An-Nahlawi. 1989. Prinsip-Prinsip Dan Metode Pendidikan Islam (Usul Al-Tarbiyah Al-Islamiyah Wa Asalibuha. Herry Noer Ali (Penj.), Bandung: Diponegoro.
- Abdussamad, H. Z., & SIK, M. S. (2021). Metode Penelitian Kualitatif. CV. Syakir Media Press.
- Affandy, S. (2017). Penanaman Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Meningkatkan Perilaku Keberagamaan Peserta Didik. *Atthulab: Islamic Religion Teaching And Learning Journal*, 2(2), 201-225.
- Akuntansi Bisnis, 9(2).
- Agustus, M. Tutur Ritual Manenung Pada Masyarakat Dayak Hindu Kaharingan Palangka Raya: Analisis Wacana Kritis Van Dijk (Ritual Speech Manenung In The Dayak Hindu Kaharingan Palangka Raya: A Study Of Van Dijk Critical Discourse). *Bahasa Sastra Dan*, 191.
- Amaliah, R. R., Fadhil, A., & Narulita, S. (2014). Penerapan metode ceramah dan diskusi dalam meningkatkan hasil belajar PAI di SMA Negeri 44 Jakarta. *Jurnal Studi Al-Qur'an*, 10(2), 119-131.
- Ambarnuari, M. (2019). Upacara Ngaben Warga Panyuwungan Di Desa Abianbase Kabupaten Gianyar. *PANGKAJA: JURNAL AGAMA HINDU*, 22(2), 23-33.
- Andriyani, Fera. 2015. Teori Belajar Behavioristik Dan Pandangan Islam Tentang Behavioristik. *Jurnal Pendidikan Dan Pranata Islam*. Edisi 10 No. 2 Hal. 165-180. [Http://Ejournal.Kopertais4.Or.Id/Madura/Index.Php/Syaikhuna/Article/View/1034](http://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/syaikhuna/article/view/1034)
- Astawa, I. N. S. (2018). "Pola Pendidikan Dalam Perspektif Pendidikan Hindu." *Satya Widya: Jurnal Studi Agama* 1(1): 88-110. [https://Core.Ac.Uk/Download/Pdf/285985393.Pdf](https://core.ac.uk/download/pdf/285985393.pdf)
- Atmadja, N. B. (2010). "Dewatanisasi Insani: Pemaknaan Pendidikan Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Hindu". *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 43(1).[https://Ejournal.Undiksha.Ac.Id/Index.Php/JPP/Article/View/1702](https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/jpp/article/view/1702)
- Basrudin, B., Ratman, R., & Gagaramusu, Y. (2013). Penerapan Metode Tanya Jawab untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Sumber Daya Alam di Kelas IV SDN FatufiaKecamatan Bahodopi. *Jurnal kreatif online*, 1(1).
- Buhol, Dkk, 2016, Panaturan, Sebagai Pedoman Hidup Umat Hindu Kaharingan, Palangka Raya. STAHN-TP
- Darna, N., & Herlina, E. (2018). Memilih Metode Penelitian Yang Tepat: Bagi Penelitian Bidang Ilmu Manajemen. *Jurnal Ekologi Ilmu Manajemen*, 5(1), 287-292.
- Depdiknas, 2008. Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Keempat, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Desmita. 2009. Psikologi Perkembangan Peserta Didik. Bandung. PT. Remaja: Rosdakarya.
- Etika, T. (2020). Problematika dan Afirmasi Identitas Agama Kaharingan Pasca Integrasi ke Dalam Hindu Dharma. *Jurnal PENAMAS*.
- Halitopo, M. (2020, March). Implementasi Merdeka Belajar dalam Buku Teks Bahasa Inggris untuk SMK. In *Seminar Nasional Pendidikan (Vol. 1, No. 1)*.
- Hamdayama, Jumanta. 2017. Metodologi Pengajaran. Jakarta:Bumi Aksara.
- Hamdani. 2011. Strategi Belajar Mengajar. Bandung: CV Pustaka Setia
- Hantono, D., & Pramitasari, D. (2018). Aspek perilaku manusia sebagai makhluk individu dan sosial pada ruang terbuka publik. *Nature: National Academic Journal of Architecture*, 5(2), 85-93.
- Harahap, Nursapia. 2020. Penelitian kualitatif. Medan: Wal Ashri Publishing
- Hendri, H. (2022). Upacara Pakanan Sahur Pada Umat Hindu Kaharingan. *Tampung Penyang*, 20(1), 62-75.
- Hermawan, I. (2019). Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed Method). Hidayatul Quran.
- J, Maleong. 1999. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.

-
- Khodijah, Nyayu. 2014. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Rajawali Pers
- Khomsah, A. F., & Imron, M. (2020). Pembelajaran bahasa Arab melalui kolaborasi metode questioning dan media kahoot. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah*, 5(1), 99-118.
- King, Laura A. 2010. Psikologi Umum: Sebuah Pengantar Apresiatif. Jakarta: Salemba Humanika
- Koentjoroningrat, 2004, Manusia Dan Kebudayaan Di Indonesia, Jakarta: Djambatan.
- Kosasih, E. (2021). Pengembangan bahan ajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kurniawan, B. (2017). Teori Kendala Sebagai Alat Pengukuran Kinerja. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 9(2).
- Kurniawan, O., & Noviana, E. (2017). Penerapan Kurikulum 2013 dalam meningkatkan keterampilan, sikap, dan pengetahuan. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(2), 389-396.
- Lestari, I. A. P. S. (2018). Penerapan Metode Pembelajaran Diskusi Dan Resitasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Hindu Siswa Kelas Iv Sd Negeri 2 Tumbu Karangasem. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 4(01), 58-66.
- Manalu, J. B., Sitohang, P., & Henrika, N. H. (2022). Pengembangan perangkat pembelajaran kurikulum merdeka belajar. *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1(1), 80-86.
- Mariatie, M. (2018). FILOSOFI MENDIRIKAN KERAMAT MENURUT AGAMA HINDU KAHARINGAN. *Belom Bahadat*, 8(1).
- Megawati, M. (2020). Penggalan Nilai-nilai Pendidikan dalam Ritual Nahunan. *Tampung Penyang*, 18(02), 28-40.
- Merliana, N. P. E. (2018). Pemanfaatan Teknologi Informasi Berbasis Android Sebagai Media dalam Pembelajaran Hindu. *Satya Widya: Jurnal Studi Agama*, 1(1), 37-53.
- Mularsih, H., & Hartini, H. (2019). Pengelolaan Ruang Kelas Dalam Rangka Meningkatkan Keefektifan Pembelajaran Di Pkbn Insan Cendikia. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 2(1).
- Mulyasa, E. 2016. Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013, Bandung : Remaja Rosda Karya
- Njatrijani, R. (2018). Kearifan lokal dalam perspektif budaya Kota Semarang. *Gema Keadilan*, 5(1), 16-31.
- Nugrahani, F., & Hum, M. (2014). Metode Penelitian Kualitatif. Solo: Cakra Books, 1(1), 3-4.
- Oemar, Hamalik, 2007. Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum, Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Paramita, E. L., Dwiatmaja, C., & Damayana, I. W. (2015). Penyusunan Model Pengembangan Kewirausahaan Berbasis Kearifan Lokal Dalam Kewirausahaan Desa Adat Di Bali. In *Prosiding Seminar Nasional 4th UNS SME's Summit & Awards* (pp. 354-360).
- Pranata, Dkk. 2009. Upacara Ritual Perkawinan Agama Hindu Kaharingan. Paramita: Surabaya
- Pranata, E. (2016). Implementasi Model Pembelajaran Group Investigation (GI) Berbantuan Alat Peraga Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika. *JPMI (Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia)*, 1(1), 34-38.
- Pranata, P., & Sulandra, S. (2021). Kearifan Lokal Hindu Kaharingan (Pandangan Ketuhanan, Ritual, dan Etika). *Dharma Duta*, 19(01), 31-49.
- Purwanto Dan Sulistyastuti, 1991. Analisis Kebijakan Dari Formulasi Ke Implementasi Kebijakan, Jakarta, Bumi Aksara.
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal basicedu*, 6(4), 6313-6319.
- Rahmawati, N. N. (2020). Kajian Filosofis Sandung dalam Ritual Kematian Umat Hindu Kaharingan di Desa Parit, Kecamatan Cempaga Hulu, Kabupaten Kotawaringin Timur.
- Riwut, Nila. 2003. Maneser Panatau Tatu Hiang. Yogyakarta: Pusaka Lima

-
- Sandiyasa, I. K., Tantra, D. K., & Puspa, I. A. T. (2019). Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu Dan Budi Pekerti Dengan Kurikulum 2013 Di SD Negeri 1 Karangasem. *Jurnal Penelitian Agama Hindu*, 3(2), 87-97.
- Semarang. Gema Keadilan, 5(1), 16-31.
- Sinambela, P. N. (2017). Kurikulum 2013 dan implementasinya dalam pembelajaran. *Generasi Kampus*, 6(2).
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing.
- Suartini, K. (2011). Pengaruh Metode Mind Mapping Terhadap Pemahaman Mahasiswa Dalam Membuat Kerangka Berpikir Pada Penyusunan Proposal Penelitian.
- Sudyana, D. K., & Winantra, I. K. (2021). Strategi Dan Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu Berbasis Kearifan Lokal. *Widyaratya*, 3(2), 92-102.
- Sugiyarto, W. (2016). Eksistensi Agama Hindu Kaharingan di Kota Palangkaraya Kalimantan Tengah. *Harmoni*, 15(3), 102-116.
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardjo dan Ukim Komarudin. 2010. *Landasan Pendidikan: Konsep dan Aplikasinya*. Jakarta: Rajawali Pers
- Suyono Dan Hariyanto, 2012. *Belajar Dan Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tatang. 2015. *Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Triwiyanto, Teguh. 2017. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Vhalery, R., Setyastanto, A. M., & Leksono, A. W. (2022). Kurikulum merdeka belajar kampus merdeka: Sebuah kajian literatur. *Research and Development Journal of Education*, 8(1), 185-201.
- Wahyuni, F. (2015). Kurikulum dari Masa ke Masa (Telaah Atas Pentahapan Kurikulum Pendidikan di Indonesia). *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan dan Keagamaan*, 10(2), 231-242.
- Widyana, I. K. (2018). Pendidikan Agama Hindu Berbasis Kearifan Lokal Kaharingan melalui Mata Kuliah Tawur di Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya. *Dharmasmrti: Jurnal Ilmu Agama dan Kebudayaan*, 18(2), 101-113.